

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kehamilan dan persalinan merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi setiap perempuan. Persalinan merupakan puncak peristiwa dari serangkaian proses kehamilan. Persalinan tentu merupakan hal yang sangat luar biasa yang dapat terjadi pada setiap perempuan, akan tetapi banyak wanita yang merasa bingung, bimbang dan khawatir akan rasa sakit yang timbul saat proses melahirkan (Fajriani, 2016). Berdasarkan data dari *Media Centre of WHO*, sekitar 830 wanita meninggal setiap hari karena komplikasi kehamilan atau persalinan pada tahun 2015. Menurut data *Media Centre of WHO* mengenai kematian ibu hamil atau persalinan upaya untuk mengurangi rasio dari 216 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 menjadi kurang dari 70 per 100.000 pada tahun 2030 akan memerlukan lebih dari tiga kali lipat penurunan rata-rata antara tahun 1990 dan 2015, (Jasarevic & Bennett, 2017).

Persalinan dapat dibedakan menjadi dua yaitu persalinan secara normal dan persalinan caesar. Persalinan *sectio caesarea* adalah suatu tindakan insisi pada dinding perut dan rahim untuk mengeluarkan janin dan plasenta dalam keadaan utuh. *Sectio caesarea* merupakan persalinan buatan yang dilakukan dengan cara menginsisi dinding perut dan dinding rahim, namun rahim harus dalam keadaan utuh serta berat janin >500 gram (Suciawati, 2021).

Persalinan dengan *sectio caesarea* berisiko kematian 25 kali lebih besar dan berisiko infeksi 80 kali lebih tinggi dibanding persalinan pervaginam. Selain risiko dari tindakan, *sectio caesarea* sendiri berpengaruh terhadap kehamilan berikutnya karena persalinan dengan riwayat bekas *sectio caesarea* merupakan persalinan yang berisiko tinggi (Astuti, 2017).

Meningkatnya angka kejadian *sectio caesarea* pada saat ini disebabkan karena berkembangnya indikasi dan makin kecilnya risiko serta mortalitas pada *sectio caesarea*. Menurut Diktum dan Cragin (1916) dalam buku Prawihardjo (2011) bahwa sekali dilakukan *section caesarea* selanjutnya persalinan harus dilakukan dengan *sectio caesarea* ulang. Pada orang dewasa atau ibu yang akan melahirkan ingin sekali melahirkan secara normal. Hal ini dapat dilihat dari besar bayi, kegawatan janin, kelainan letak janin atau juga bisa dilihat dari usia ibu melahirkan pertama kali berumur diatas 35 tahun, ukuran lingkaran panggul dan mempunyai riwayat operasi *sectio caesarea* sebelumnya. Jarak persalinan yang pendek akan meningkatkan risiko terhadap ibu dan anak. Hal ini disebabkan karena bentuk dan fungsi organ reproduksi belum kembali dengan sempurna sehingga fungsinya akan terganggu apabila terjadi kehamilan dan persalinan kembali. Jarak antara dua persalinan yang terlalu dekat menyebabkan bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran preterm dan lahir mati, yang mempengaruhi proses persalinan dari faktor bayi.

Menurut WHO (*World Health Organization*, 2015) memperkirakan bahwa angka kejadian persalinan dengan *sectio caesarea* meningkat di

negara-negara berkembang sekitar 10-15% dari semua proses persalinan. Kejadian *sectio caesarea* di Indonesia sendiri cukup tinggi, berdasarkan angka kejadian *sectio caesarea* sekitar 9,8% namun angka kejadian persalinan *sectio caesarea* tersebut meningkat pada tahun 2017 menjadi 17% (BBKBN, 2017). *Sectio caesarea* yang berada pada urutan pertama yaitu DKI Jakarta sebanyak 31,07% (Risksedas, 2018), urutan kedua Bali dengan jumlah sebanyak 30,20% (RISKESDAS, 2018), urutan ketiga Sumatera Barat sebanyak 23,64% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018), selanjutnya yang keempat Kepulauan Riau sebanyak 23,07% (Risksedas RI, 2019) dan Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada urutan ke-5 dengan presentase persalinan *sectio caesarea* sebanyak 23,05% dari total kelahiran (Risksedas DIY, 2018).

Standar rata-rata *sectio caesarea* sebuah negara adalah 10-15% , semenjak hal itu terjadi angka kejadian *sectio caesarea* meningkat baik di negara maju maupun dinegara berkembang (W Utami *et al.*, 2020). Wanita hamil sebanyak 10% dan 13% setelah persalinan mengalami gangguan mental, terutama depresi. Sebanyak 1 dari 5 perempuan menderita masalah kesehatan mental selama kehamilan atau pada tahun pertama melahirkan bayi. Depresi sangat umum dialami wanita usia reproduksi. Diperkirakan bahwa 14%-23% wanita hamil mengalami depresi selama kehamilan dan 5%-25% mengalami depresi pasca persalinan (Acog, 2017).

Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Makin tinggi angka

kematian ibu dan bayi di suatu negara maka dapat dipastikan bahwa derajat kesehatan negara tersebut buruk (Kemenkes RI, 2018). Hal ini disebabkan karena ibu hamil dan bayi merupakan kelompok rentan yang memerlukan pelayanan maksimal dari petugas kesehatan, salah satu bentuk pelayanan yang harus diberikan kepada ibu melahirkan adalah penolong oleh tenaga kesehatan (nakes) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Beberapa tahun terakhir ini diakui dan diterima secara luas bahwa kematian maternal yang seharusnya dapat dicegah merupakan pelanggaran terhadap hak-hak asasi perempuan. Di seluruh dunia, Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup pada 2017. Rasio itu sudah lebih baik dari belasan tahun sebelumnya yang lebih dari 200 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Kendati, AKI Indonesia masih ketiga tertinggi di Asia Tenggara. (World Bank, (Lidwina, 2021)). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Balita telah mencapai Target Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) 2030 yaitu sebesar 25/1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2022 data ibu hamil terbanyak pada tahun 2021 urutan pertama ada di Kabupaten Sleman dengan jumlah 14.546 orang. Menurut data kesehatan keluarga tahun 2021 jumlah ibu hamil di Kabupaten Sleman berada di wilayah kerja Puskesmas Sleman dengan jumlah

958 ibu hamil. Puskesmas Sleman di tahun 2021 jumlah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* sebanyak 32 orang. Ibu hamil diharapkan dapat mengetahui tentang persalinan *sectio caesarea* dikarenakan agar terhindar dari risiko yang dapat terjadi seperti plasenta previa *abruptio* plasenta pada kehamilan berikutnya.

Melihat dari latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan studi kasus mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persalinan *sectio caesarea* serta dapat memberikan informasi dan edukasi mengenai hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Kejadian *sectio caesarea* di Indonesia sendiri cukup tinggi berdasarkan angka kejadian *sectio caesarea* pada tahun 2016 sekitar 9,8% namun angka kejadian persalinan *sectio caesarea* meningkat pada tahun 2017 menjadi 17% (BKKBN, 2017), Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada urutan ke 5 dengan presentase persalinan *sectio caesarea* sebanyak 23,05% dari jumlah kelahiran (Riskesdas, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2022 data ibu hamil terbanyak pada tahun 2021 berada di Kabupaten Sleman dengan jumlah 14.546 orang. Menurut data kesehatan keluarga Kabupaten Sleman pada tahun 2021 ibu hamil banyak ditemui di wilayah kerja Puskesmas Sleman dengan jumlah 958 ibu hamil. Data dari Puskesmas Sleman di tahun 2021 jumlah ibu bersalin dengan *sectio caesarea* sebanyak 32 orang. Berdasarkan latar belakang diatas “Bagaimanakah Gambaran

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persalinan *Sectio Caesarea* di Puskesmas Sleman?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persalinan *sectio caesarea* di Puskesmas Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *sectio caesarea* berdasarkan usia responden di Puskesmas Sleman Tahun 2022.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *sectio caesarea* berdasarkan tingkat pendidikan responden di Puskesmas Sleman Tahun 2022.
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *sectio caesarea* berdasarkan pekerjaan responden di Puskesmas Sleman Tahun 2022.
- d. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *sectio caesarea* berdasarkan usia kehamilan responden di Puskesmas Sleman Tahun 2022.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang materi

Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persalinan *sectio caesarea*.

2. Lingkup sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Sleman.

3. Lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juni 2022.

4. Lingkup tempat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sleman.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dari penelitian dapat menambah ilmu bagi pembaca, serta diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi ibu hamil mengenai *sactio caesarea*

2. Manfaat praktis

a. Bagi tenaga kesehatan bidan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *sactio caesarea* bagi Puskesmas Sleman dengan wilayah kerja di daerah tersebut, terkait pelayanan terhadap ibu hamil.

b. Bagi ibu hamil di Puskesmas Sleman

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi ibu hamil tentang persalinan *sectio caesarea*.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun, dan Judul	Metode	Hasil	Persamaan/Perbedaan
1.	A. Indra Dewi (2016) <i>Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Persalinan Sectio Cesarea Di RSKDIA Pertiwi</i>	Jenis penelitian diskriptif, desain <i>cross sectional</i> , Subjek penelitian sebanyak 73 Ibu Hamil Trimester III Di RSKDIA Pertiwi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pengetahuan persalinan <i>sectio caesarea</i> diperoleh hasil yang baik sebanyak 35 responden (48%).	Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian, jenis penelitian, instrument penelitian Perbedaan penelitian ini adalah variable penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan sampel.
2.	Yeni Suciati (2015) <i>Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin Sectio Caesarea di RSUD Panembahan Senopati</i>	Jenis penelitian kuantitatif, desain <i>cross sectional</i> , subjek penelitian 70 Ibu Bersalin Sectio Caesarea di RSUD Panembahan Senopati Bantul	Mayoritas Ibu Bersalin <i>Sectio Caesarea</i> di RSUD Panembahan Senopati Bantul berumur >35 tahun, mayoritas Ibu Bersalin <i>Sectio Caesarea</i> berpendidikan menengah tidak bekerja dan memiliki riwayat persalinan SC sebelumnya.	Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian, instrument penelitian Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitian variable penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan sampel
3.	Puput Suhada (2019) <i>Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Cakranegara</i>	Jenis penelitian deskriptif, desain <i>cross sectional</i> , subjek penelitian Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Cakranegara	hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden dengan kecemasan sedang sebanyak 20 orang (51,3%), kemudian kecemasan berat sebanyak 12 orang (30,8%), kecemasan ringan sebanyak 6 orang (15,4%), dan sebagian kecil responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 1 orang (2,6%).	Persamaan pada penelitian ini adalah metode penelitian, jenis penelitian, instrument penelitian Perbedaan penelitian ini adalah variable penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian dan sampel

